



### PENGEMBANGAN MEDIA LEMBAR REFLEKSI DIRI UNTUK MENINGKATKAN EMPATI DAN KEPEKAAN SOSIAL MAHASISWA PAI

Siti Zahwa Fadhilla<sup>1</sup>, Jasiah<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Palangka Raya<sup>1,2</sup>

[zahwafadilah05@gmail.com](mailto:zahwafadilah05@gmail.com), [jasiah@uin-palangkaraya.ac.id](mailto:jasiah@uin-palangkaraya.ac.id)

#### *Abstract*

This study aims to develop and test the effectiveness of self-reflection sheets as an affective learning medium to increase empathy and social sensitivity among Islamic Education (PAI) students. The background of this study stems from the low level of social and emotional awareness among students in dealing with various learning situations and social life. The research used a Research and Development (R&D) approach with the ADDIE model (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). The research subjects were fifth-semester students of the PAI Study Program. Data were collected through observation, interviews, and analysis of student reflection results. The results showed that the use of self-reflection sheets was able to increase students' empathic awareness, strengthen their ability to understand other people's feelings, and encourage them to act more sensitively towards their social environment. In addition, reflection activities also had an effect on strengthening the spiritual values and moral responsibility of students as future educators. Thus, self-reflection sheets can be used as an alternative effective affective learning medium in shaping the religious, empathetic, and social character of PAI students.

**KEYWORDS :** *Self-Reflection, Empathy, Social Sensitivity, PAI Students*

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguji efektivitas lembar refleksi diri sebagai media pembelajaran afektif untuk meningkatkan empati dan kepekaan sosial mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI). Latar belakang penelitian ini berangkat dari rendahnya kesadaran sosial dan emosional mahasiswa dalam menghadapi berbagai situasi pembelajaran dan kehidupan sosial. Penelitian menggunakan pendekatan *Research and Development (R&D)* dengan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Subjek penelitian adalah mahasiswa semester V Program Studi PAI. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis hasil refleksi mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan lembar refleksi diri mampu meningkatkan kesadaran empatik mahasiswa, memperkuat kemampuan memahami perasaan orang lain, serta mendorong mereka untuk bertindak lebih peka terhadap lingkungan sosial. Selain itu, kegiatan refleksi juga berpengaruh terhadap penguatan nilai spiritual dan tanggung jawab moral mahasiswa sebagai calon pendidik. Dengan demikian, lembar refleksi diri dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran afektif yang efektif dalam membentuk karakter religius, empatik, dan sosial mahasiswa PAI.

**KATA KUNCI:** *Refleksi Diri, Empati, Kepekaan Sosial, Mahasiswa PAI*

#### **PENDAHULUAN**

Dalam dunia pendidikan, keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya diukur dari capaian aspek kognitif dan psikomotorik, tetapi juga dari ranah afektif yang berkaitan dengan sikap, nilai, dan karakter peserta didik. Ranah afektif menjadi unsur penting yang menentukan keberhasilan pendidikan karakter, karena mencerminkan kemampuan seseorang untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai moral serta sosial dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana dijelaskan

oleh Maryono dan Budiono, karakter merupakan pedoman dalam berpikir, bersikap, dan bertindak yang membentuk kepribadian individu dalam kehidupan bermasyarakat (Maryono & Budiono, 2020).

Dalam konteks pendidikan calon guru, khususnya mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI), pengembangan ranah afektif menjadi fondasi utama dalam membentuk pribadi pendidik yang berempati, peka terhadap kondisi sosial, serta memiliki kesadaran spiritual yang tinggi (Jasiah, Istiyati Mahmudah, 2023; Khadijah, 2025). Guru PAI tidak hanya bertugas mentransfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan kemanusiaan kepada peserta didik. Rohman dan Siregar (2021) menegaskan bahwa keberhasilan guru PAI sangat dipengaruhi oleh kemampuan menanamkan nilai-nilai empati, tanggung jawab sosial, dan kasih sayang sebagai wujud penerapan Islam yang rahmatan lil 'alamin (Kasnuri, 2025). Oleh karena itu, mahasiswa calon guru PAI harus memiliki empati dan kepekaan sosial yang tinggi agar mampu memahami kondisi masyarakat dengan sikap bijaksana dan humanis (Sakila et al., 2024).

Namun realitas di lapangan menunjukkan bahwa empati dan kepekaan sosial mahasiswa masih tergolong rendah. Mahasiswa sering kali menunjukkan kurangnya kepedulian terhadap isu-isu sosial, minimnya partisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan, serta rendahnya kemampuan memahami perasaan orang lain. Megawati, Ardianti, dan Ulfa menemukan bahwa kepekaan sosial mahasiswa dapat ditingkatkan melalui proses pembelajaran yang reflektif dan humanistik (J. Jasiah et al., 2023; Megawati et al., 2024). Penelitian Pamungkas dan Wilantika juga menunjukkan bahwa empati memiliki hubungan signifikan dengan perilaku prososial mahasiswa, di mana semakin tinggi empati seseorang, semakin besar pula kecenderungan melakukan tindakan sosial positif (Tirta Pamungkas, Yusuf, 2025). Hal ini menegaskan pentingnya pengembangan empati dan kepekaan sosial secara sistematis dalam pendidikan calon guru PAI, agar mahasiswa tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan sosial (Sholihin et al., 2021).

Salah satu strategi efektif yang dapat digunakan untuk mengembangkan empati dan kepekaan sosial adalah melalui penerapan lembar refleksi diri. Refleksi diri merupakan proses introspeksi yang memungkinkan individu meninjau kembali pengalaman, perasaan, dan tindakannya untuk memperoleh pemahaman baru yang mendorong perubahan perilaku positif. Dalam konteks pendidikan, refleksi diri berperan penting dalam membantu peserta didik memahami pengalaman belajar mereka dan mengaitkannya dengan nilai-nilai moral serta sosial (Andriani et al., 2022; Jasiah, Sidqi & , Anya Dani Kinasih, 2025). Menurut Zuchdi, refleksi diri berfungsi sebagai sarana untuk menumbuhkan kesadaran moral dan empati karena membantu seseorang memahami perasaan orang lain serta menilai kembali tindakan yang telah dilakukan (Zuchdi, n.d.). Sejalan dengan hal tersebut, Fauziya dan Suhara menunjukkan bahwa penulisan jurnal reflektif berbasis penilaian diri mampu meningkatkan kesadaran afektif dan tanggung jawab sosial mahasiswa (Fauziya & Suhara, 2015).

Lembar refleksi diri yang dirancang secara terstruktur dapat menjadi instrumen penting dalam pembelajaran PAI (Novitasari & Cahyaningrum, 2020). Melalui panduan pertanyaan reflektif, mahasiswa diarahkan untuk mengidentifikasi pengalaman sosial, mengevaluasi respons emosionalnya, dan merumuskan tindakan yang lebih empatik. Dengan demikian, dosen dapat menstimulasi pengembangan karakter sosial mahasiswa (Almira et al., 2023). Penelitian Gustian juga menunjukkan bahwa strategi refleksi diri dalam pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman keagamaan dan sikap ibadah siswa secara signifikan (Gustian, 2025). Praktik refleksi diri tidak hanya memperkuat kesadaran spiritual, tetapi juga mendorong perilaku sosial keagamaan yang tercermin dalam sikap peduli, kerja sama, dan saling menghargai di lingkungan belajar (Jasiah, Mas'ud Muhammadiyah, Novelti, Muh. Safar, 2023; Lestari, 2024). Oleh karena itu, penerapan lembar refleksi diri di lingkungan mahasiswa calon guru PAI memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran afektif yang mampu membentuk kepekaan sosial berbasis nilai-nilai Islam (Jayadinata et al., 2024).

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk mengembangkan model evaluasi afektif yang tidak hanya menilai sikap secara normatif, tetapi juga menumbuhkan kesadaran reflektif mahasiswa terhadap perilakunya (Jasiah, Siti Badriah, Noor Haliza, Novia Safitri, 2025; Riansyah1 & , Risnawati2, 2021). Dalam praktiknya, penilaian afektif di perguruan tinggi keagamaan

sering kali dilakukan secara administratif melalui observasi kehadiran atau catatan sikap tanpa memberi ruang bagi mahasiswa untuk melakukan penilaian diri (Nugroho, 2019). Melalui pengembangan media lembar refleksi diri, mahasiswa diharapkan mampu melakukan evaluasi personal terhadap pengalaman sosial dan spiritual selama proses pembelajaran. Proses reflektif tersebut menjadi jembatan antara aspek kognitif dan afektif, di mana mahasiswa tidak hanya memahami nilai-nilai Islam secara teoritis, tetapi juga menumbuhkan kesadaran diri untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Jasiah, Ihsan Auliya Arrasyid, Aida Nurul Hikmah, Elsa, 2025; Subroto & Gumelar, 2024). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan dan menguji efektivitas lembar refleksi diri sebagai media pembelajaran afektif dalam meningkatkan empati dan kepekaan sosial mahasiswa PAI (M. Jasiah, 2025; Makbul & Nur Aini Farida, 2023). Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan model pembelajaran berbasis refleksi diri di lingkungan perguruan tinggi keagamaan, serta manfaat praktis bagi dosen PAI dalam menanamkan nilai-nilai sosial dan empati kepada mahasiswa (Ahmad Dhomiri et al., 2023).

Berdasarkan hasil kajian pustaka, beberapa penelitian terdahulu menunjukkan pentingnya pengembangan empati dan kepekaan sosial dalam pendidikan agama. Mufidah menegaskan bahwa pembelajaran PAI berperan strategis dalam membentuk kesadaran sosial dan spiritual peserta didik melalui internalisasi nilai-nilai moral Islam yang kontekstual (Aisyah & Hidayah, 2024). Penelitian Nursholihah juga menunjukkan bahwa empati mahasiswa dapat teridentifikasi melalui ekspresi emosional dalam tulisan reflektif (Nursholihah et al., 2023). Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis bahwa penerapan media lembar refleksi diri berpengaruh signifikan terhadap peningkatan empati dan kepekaan sosial mahasiswa calon guru PAI.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (Research and Development) dengan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Model ini dipilih karena memberikan alur sistematis dalam merancang dan mengembangkan media pembelajaran yang efektif, efisien, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Model ADDIE dinilai sesuai untuk penelitian ini karena mampu mengintegrasikan aspek analisis kebutuhan, desain produk, uji coba lapangan, serta evaluasi hasil pengembangan (Waruwu, 2024).

Ruang lingkup penelitian ini melibatkan mahasiswa semester III & V Program Studi Pendidikan Agama Islam. Bahan utama penelitian berupa lembar refleksi diri yang dikembangkan secara kontekstual berdasarkan nilai-nilai Islam dan pengalaman sosial mahasiswa. Sementara alat pengumpulan data yang digunakan adalah pedoman observasi, pedoman wawancara mendalam, dan dokumen hasil refleksi mahasiswa. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Zainuddin et al., 2024). Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk memahami makna dan kedalaman pengalaman reflektif mahasiswa dalam konteks peningkatan empati dan kepekaan sosial. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan proses dan dampak penggunaan lembar refleksi diri sebagai media pengembangan afektif mahasiswa PAI.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Pengembangan media lembar refleksi diri***

Pengembangan media lembar refleksi diri ini bertujuan sebagai media pembelajaran yang mampu mendorong mahasiswa melakukan evaluasi diri secara sadar, sistematis, dan bernilai spiritual. Melalui kegiatan refleksi, mahasiswa diharapkan dapat menilai kembali pengalaman belajarnya, memahami nilai-nilai Islam secara mendalam, serta mengaitkannya dengan perilaku sosial sehari-hari. Dengan demikian, media ini tidak hanya berfungsi untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga menjadi sarana pembinaan karakter, peningkatan empati, dan penguatan kepekaan sosial mahasiswa PAI agar mampu menjadi pendidik yang berilmu dan berakhlak. Secara pedagogis, kegiatan refleksi diri merupakan bentuk metakognisi, yaitu kemampuan berpikir tentang proses berpikir sendiri

(thinking about thinking) yang memungkinkan mahasiswa meninjau strategi belajar, motivasi, dan hasil yang dicapai. Metakognisi seperti ini telah diteliti sebagai bagian dari self-regulated learning di mahasiswa (Jasiah, Firda Amalia Thoyibah, Anni Wulandzari, Cindy Elvira, 2025; RirinNovaElza, 2025).

Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE, model ini dipilih dalam penelitian ini karena dianggap paling sesuai untuk mengembangkan media pembelajaran yang sistematis, terukur, dan berorientasi pada kebutuhan pengguna. Model ini terdiri dari lima tahap, yaitu *Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation*, yang memungkinkan peneliti untuk melakukan proses pengembangan secara terencana dan berkelanjutan. Melalui pendekatan ADDIE, pengembangan lembar refleksi diri dapat dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan mahasiswa, kesesuaian materi dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, serta efektivitas penggunaannya dalam meningkatkan empati dan kepekaan sosial.

Adapun Tahap pertama yaitu analisis kebutuhan, dilaksanakan dengan melakukan observasi dan wawancara awal terhadap mahasiswa semester V Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Temuan awal menunjukkan bahwa kesadaran empati dan kepekaan sosial mahasiswa masih rendah, sehingga diperlukan media pembelajaran yang secara khusus menumbuhkan kesadaran afektif dan sosial. Tahap kedua adalah desain produk, yakni penyusunan draft media lembar refleksi diri yang kemudian disesuaikan dengan indikator empati dan kepekaan sosial. Indikator tersebut merujuk pada teori kecerdasan emosional dari Daniel Goleman, yang meliputi kesadaran diri, regulasi emosi, dan empati, serta teori moral dan empati dari Martin L. Hoffman yang menekankan pada perkembangan sosial emosional dan internalisasi nilai. Tahap ketiga yaitu pengembangan produk, dimana draft lembar refleksi diri diajukan kepada dosen evaluasi pembelajaran untuk validasi isi. Validasi ini penting untuk memastikan kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran afektif mahasiswa PAI serta relevansi dengan nilai-nilai agama.

Tahap keempat adalah implementasi, dilakukan melalui uji coba terbatas pada satu kelas mahasiswa PAI. Mahasiswa diminta menggunakan media lembar refleksi diri setelah sesi pembelajaran. Aktivitas ini dimonitor untuk melihat perubahan dalam sikap empati, interaksi sosial, dan kepekaan terhadap teman serta lingkungan pembelajaran (azizah nur kumala Jasiah, 2025; Makruf, 2021). Tahap terakhir yaitu evaluasi, yang dilakukan untuk menilai efektivitas media. Evaluasi mencakup analisis sebelum dan sesudah penggunaan lembar refleksi, wawancara tindak lanjut, serta observasi perubahan empati dan kepekaan sosial mahasiswa. Secara keseluruhan, rancangan ini diharapkan menghasilkan media pembelajaran yang tidak hanya mendukung ketercapaian hasil belajar kognitif, tetapi juga memperkuat ranah afektif dan sosial mahasiswa calon guru PAI, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berkelanjutan (Rachmawati & Yasin, 2021).

#### ***Efektifitas lembar refleksi diri dalam meningkatkan empati dan kepekaan sosial mahasiswa PAI***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan lembar refleksi diri memberikan dampak positif terhadap peningkatan empati dan kepekaan sosial mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI). Melalui proses refleksi yang dilakukan setelah kegiatan perkuliahan, mahasiswa mulai menunjukkan kesadaran yang lebih tinggi terhadap perasaan, kebutuhan, dan kondisi sosial di sekitarnya. Mereka tidak hanya mampu memahami situasi orang lain, tetapi juga mengembangkan kemampuan mengelola emosi dan menunjukkan sikap menghargai dalam setiap interaksi (Yusuf Suharto, 2020). Temuan ini memperkuat hasil penelitian Ismail, yang menyatakan bahwa refleksi diri berperan penting dalam memperdalam kesadaran emosional mahasiswa dan menumbuhkan kepekaan sosial dalam konteks pembelajaran agama (Ismail, 2022).

Mahasiswa yang sebelumnya cenderung pasif, kini menjadi lebih terbuka, aktif berdiskusi, dan lebih peka terhadap teman yang mengalami kesulitan belajar. Perubahan tersebut sejalan dengan temuan Khoeron, yang menunjukkan bahwa praktik *muhasabah* dalam pembelajaran PAI dapat memperkuat kesadaran moral dan spiritual mahasiswa, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap sikap sosial mereka (R. A. Jasiah, 2025; Khoeron et al., 2024).

Dalam konteks ini, kegiatan refleksi diri bukan hanya sekadar sarana menulis pengalaman belajar, tetapi juga menjadi bagian dari latihan spiritual yang menumbuhkan empati, keikhlasan, dan tanggung jawab sosial sebagai calon pendidik Islam. Data wawancara juga mengungkapkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasakan manfaat dari kegiatan refleksi ini. Mereka mengaku lebih memahami makna ajaran Islam karena tidak hanya dipelajari secara kognitif, tetapi juga dihayati secara emosional dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, beberapa mahasiswa menuliskan pengalaman pribadi ketika membantu teman sekelas, memotivasi rekan yang kehilangan semangat belajar, atau menyesali sikap acuh terhadap sesama.

Hal ini membuktikan bahwa refleksi diri dapat mengubah cara berpikir mahasiswa terhadap nilai-nilai kemanusiaan. Temuan ini sejalan dengan teori Goleman, tentang kecerdasan emosional, yang menegaskan bahwa empati dan kesadaran diri merupakan fondasi utama pembentukan karakter moral dan sosial yang seimbang. Selain itu, hasil penelitian ini juga memiliki kesamaan arah dengan penelitian Cholili, yang meneliti peran *muhasabah* dalam mengurangi prokrastinasi akademik. Kedua penelitian ini menegaskan bahwa refleksi diri bukan hanya sarana meningkatkan disiplin belajar, tetapi juga membentuk kesadaran moral dan sosial mahasiswa agar lebih peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Melalui kegiatan reflektif yang terarah, mahasiswa belajar menilai perilakunya sendiri dan memahami dampaknya terhadap orang lain, sesuai dengan prinsip *ihsan* dalam ajaran Islam.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lembar refleksi diri efektif dalam meningkatkan empati dan kepekaan sosial mahasiswa PAI. Kegiatan ini memberi ruang bagi mahasiswa untuk menilai perkembangan dirinya, memperbaiki sikap, serta memahami nilai-nilai Islam secara kontekstual dan mendalam. Hasil penelitian ini memperkuat pandangan Julianti bahwa pembelajaran agama Islam yang bermakna harus mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan spiritual agar terbentuk calon guru yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak dan berjiwa sosial tinggi (Julianti, 2022).

#### ***Kekurangan dan kelebihan lembar refleksi diri***

Namun demikian, hasil penelitian ini juga mengungkapkan beberapa keterbatasan. Tidak semua mahasiswa mampu menulis refleksi dengan mendalam. Sebagian dari mereka masih menuliskan jawaban yang bersifat umum dan belum menunjukkan kesadaran afektif yang tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan refleksi memerlukan pembiasaan yang konsisten. Tanpa pendampingan, refleksi berisiko menjadi formalitas semata. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa efektivitas muhasabah diri sangat dipengaruhi oleh keterlibatan pendidik dalam memberikan arahan dan umpan balik yang membangun (Cholili et al., 2024).

Meskipun demikian, secara umum hasil penelitian ini menunjukkan kelebihan utama dari lembar refleksi diri, yaitu kemampuannya untuk menjembatani aspek kognitif dan afektif dalam pembelajaran. Lembar ini tidak hanya memperkuat kesadaran spiritual mahasiswa, tetapi juga membantu mereka mengembangkan empati, tanggung jawab sosial, dan kejujuran emosional. Kepekaan terhadap kondisi sosial menjadi lebih tinggi karena mahasiswa terbiasa merenungkan setiap tindakan dan dampaknya terhadap orang lain. Dengan demikian, lembar refleksi diri berfungsi tidak hanya sebagai media evaluasi pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana pembinaan karakter Islami yang sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam itu sendiri.

#### ***Dokumentasi wawancara dan penerepan media lembar refleksi diri***



**Gambar 1. Penerapan lembar refeleksi diri dalam kelas**



**Gambar 2. Proses wawancara pada mahasiswa**

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan lembar refleksi diri memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan empati dan kepekaan sosial mahasiswa Pendidikan Agama Islam. Kegiatan refleksi yang dilakukan secara berkelanjutan membantu mahasiswa memahami nilai-nilai Islam bukan hanya sebagai konsep, tetapi juga sebagai pedoman moral dalam kehidupan sosial. Proses reflektif ini menjembatani ranah kognitif dan afektif, sehingga mahasiswa tidak hanya mengetahui ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilainya dalam tindakan sehari-hari. Melalui refleksi diri, mahasiswa belajar menilai pengalaman, memperbaiki perilaku, serta mengembangkan sensitivitas terhadap perasaan dan kebutuhan orang lain. Dengan demikian, lembar refleksi diri terbukti efektif sebagai media pembelajaran yang mendukung pembentukan karakter empatik, religius, dan berakhlak mulia bagi calon guru PAI.

Saran dari peneliti agar dosen dan lembaga pendidikan tinggi Islam mulai mengintegrasikan lembar refleksi diri dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata kuliah yang berorientasi pada pembinaan moral dan sosial. Proses refleksi hendaknya tidak hanya dilakukan secara formal, tetapi didukung dengan bimbingan dan umpan balik yang bermakna agar mahasiswa dapat menulis refleksi yang lebih mendalam dan jujur. Selain itu, penelitian lanjutan perlu dilakukan dengan cakupan peserta

yang lebih luas dan menggunakan metode campuran (*mixed method*) untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang pengaruh refleksi diri terhadap perkembangan afektif mahasiswa. Diharapkan lembar refleksi diri dapat menjadi inovasi pembelajaran yang menumbuhkan empati, kepekaan sosial, dan kesadaran spiritual mahasiswa calon pendidik di berbagai perguruan tinggi keagamaan Islam.

## REFERENSI

- Ahmad Dhomiri, Junedi Junedi, & Mukh Nursikin. (2023). Evaluasi Afektif Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(1), 108–117. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i1.971>
- Aisyah, S. H., & Hidayah, U. (2024). *Pembentukan Karakter Social Awareness Melalui*. 6(April), 286–303.
- Almira, V., Pribadi Mahardika, Z., & Muhammad Astiwaru, E. (2023). Hubungan Antara Refleksi Diri Dengan Empati Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi Dan Tinjauannya Menurut Pandangan Islam. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 3(3), 195–201. <https://doi.org/10.59141/cerdika.v3i3.553>
- Andriani, A., Hidayati, A. N., Abdullah, F., Rosmala, D., & Supriyono, Y. (2022). Menulis sebagai Refleksi Pengembangan Diri dan Profesionalisme Guru. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 13(4), 692–698. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v13i4.11961>
- Fauziya, D. S., & Suhara, A. M. (2015). Evaluasi Pembelajaran Melalui Penulisan Jurnal Reflektif Berbasis Penilaian Diri Di Pbs. Indonesia Stkip Siliwangi. *P2M STKIP Siliwangi*, 2(1), 46. <https://doi.org/10.22460/p2m.v2i1p46-52.163>
- Gustian, Y. T. dkk. (2025). Peran Strategi Pembelajaran Reflektif dalam Menumbuhkan Kesadaran Religius Siswa. *Jurnal Pendidikan Dirgantara*, 2(2), 54–68.
- Ismail. (2022). Refleksi dalam Pembelajaran Inkuiri: dampaknya pada Penguatan Berpikir Kritis Mahasiswa ditinjau dari Gaya Kognitif. *Jurnal Kependidikan Fisika*, 9(2), 192–197.
- Jasiah, Firda Amalia Thoyibah, Anni Wulanzari, Cindy Elvira, H. (2025). *Penggunaan Video Interaktif dalam Meningkatkan Psikomotorik Siswa Pada Materi Wudhu Di SD Islam NU*. 320–336.
- Jasiah, Ihsan Auliya Arrasyid , Aida Nurul Hikmah , Elsa, R. M. D. (2025). *PENGEMBANGAN SUMBER BELAJAR DIGITALISASI BAGI KEMANDIRIAN SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS V SEKOLAH DASAR*. 6(2), 184–195.
- Jasiah, Istiyati Mahmudah, S. (2023). *Pendampingan Persiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MI Fathul Iman Palangka Raya*. 3(2), 727–732.
- Jasiah, Mas'ud Muhammadiyah , Novelti , Muh. Safar, N. (2023). *Transformasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi Digital Untuk Mewujudkan Pendidikan Karakter di Era Disrupsi 4 . 0. 3*, 2276–2288.
- Jasiah, Sidqi, A., & , Anya Dani Kinasih, N. (2025). *EFEKTIVITAS KAHOOT DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMA ISLAM NURUL IHSAN PALANGKA RAYA*. 9, 340–351.
- Jasiah, Siti Badriah, Noor Haliza, Novia Safitri, C. N. (2025). *Strategi Efektif Menggunakan Videodalam Pembelajaran PAI 2614-6630 Berbasis Desain Intruksional*. 9(2), 157–173.
- Jasiah, azizah nur kumala. (2025). *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Mobile*. 2(1).
- Jasiah, J., Lubis, F. M., Suwahono, S., Andilah, S., & Rais, R. (2023). Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional dan Pengelolaan Konflik Terhadap Stres Kerja Guru di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 2570–2576.
- Jasiah, M. (2025). *INCREASING STUDENT ACTIVITY USING THE SCRAMBLE MODEL IN*. 2(April), 83–87.
- Jasiah, R. A. (2025). *Pengaruh Model Pembelajaran Experiential Learning Terhadap Keterampilan*

- Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. 3(1), 496–503.
- Jayadinata, A. K., Muqodas, I., & Ardiyanti, D. (2024). Kesadaran lingkungan calon guru sebagai nilai karakter kepedulian lingkungan hidup. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 12(2), 12–23. <https://doi.org/10.29210/1112000>
- Julianti, J. (2022). Rancangan Pendidikan Karakter Imam Al-Ghazali (Studi Analisis Kitab Ihya Ulumuddin). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan ...*, 2(April), 99–110.
- Kasnuri, S. D. (2025). Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter dan Akhlak Siswa di Era Digital. *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (JITK)*, 3(1), 31–36.
- Khadijah, I. F. R. (2025). Makna Pengalaman Guru dalam Evaluasi Afektif : Studi Fenomenologis di Madrasah Aliyah Iqra. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 86.
- Khoeron, K., Tobroni, T., & Faridi, F. (2024). Pendidikan Agama Islam Pendekatan Sufistik Implikasinya Terhadap Pencegahan Perilaku Bullying. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 172. <https://doi.org/10.30659/jpai.6.2.172-184>
- Lestari, S. (2024). Pengaruh Refleksi Diri dalam Mengembangkan kompetensi Profesional Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 5(3), 299–304.
- Makbul, M., & Nur Aini Farida. (2023). *PENGARUH PROKRASINASI AKADEMIK TERHADAP HASIL BELAJAR TEKNIK EVALUASI PEMBELAJARAN MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNIVERSITAS SINGAPERBANGSA KARAWANG*. 4(1), 11–21.
- Makruf, S. A. (2021). Refleksi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Mata Kuliah Islam Rahmatan Lil'alamin. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 13(2). <https://doi.org/10.30596/intiqad.v13i2.8078>
- Maryono, & Budiono, H. (2020). Pengaruh Kepekaan Sosial terhadap Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532.
- Megawati, E., Yovitha Juliejantiningasih, & Hartoto Sutopo. (2024). Tingkat Kepekaan Sosial Siswa Smk Negeri 4 Semarang. *HELPER: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 41(1), 1–7. <https://doi.org/10.36456/helper.vol41.no1.a8689>
- Novitasari, Z., & Cahyaningrum, V. D. (2020). Keefektifan Teknik Refleksi Diri untuk Meningkatkan Sikap Respek Mahasiswa UNUGIRI Bojonegoro. *Arah Kurikulum Program Studi Bimbingan Dan Konseling Indonesia Di Era Merdeka Belajar*, 10, 159.
- Nugroho, P. (2019). Internalization of Tolerance Values in Islamic Education. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 197–228. <https://doi.org/10.21580/nw.2018.12.2.2397>
- Nursholihah, A. Y., Suryana, Y., & Saputra, E. R. (2023). *PEDADIDAKTIKA : JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Analisis Emosi Empati Mahasiswa PGSD melalui Tulisan*. 10(4), 558–565.
- Rachmawati, T. S., & Yasin, H. (2021). *PENGARUH PROFESIONALISME GURU TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL ( EQ ) SISWA pelajaran semata , tetapi juga kemampuan lainnya yang terangkum dalam 4 memuaskan atau tidak maksimal pencapaiannya . profesionalisme guru terhadap kecerdasan emosional siswa , dan s. 4(2), 40–59.*
- Riansyah1, & , Risnawati2, M. R. (2021). Evaluasi Dan Pengembangan Ranah Afektif Dalam Pendidikan Agama Islam. : : *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 2(2), 167–186.
- RirinNovaElza, C. (2025). *KEMAMPUAN METAKOGNISI SEBAGAI SELF REGULATED LEARNING MAHASISWA PPKN FKIP UNIVERSITAS SRIWIJAYA UNTUK MENCAPAI PRESTASI BELAJAR*. 10(September), 635–643.
- Sakila, S. R., Rohmah, L., Nurhayati, K., Islam, U., Sunan, N., & Yogyakarta, K. (2024). PIAUD UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA. *Jurnal Psikodidaktika*, 3297, 560–575.
- Sholihin, M. F., Saputri Tini Hakim, M., & Zaenul Fitri, A. (2021). Pengembangan Kecerdasan Emosional Siswa: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Berbasis Alam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(2), 168–184. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(2\).8036](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(2).8036)

- Subroto, T., & Gumelar, A. (2024). *JURNAL MORAL KEMASYARAKATAN Analisis Pembelajaran Reflektif Berbasis Alur “ MERDEKA ” sebagai*. 9(1), 175–183.
- Tirta Pamungkas, Yusuf. (2025). Psikodinamika : Jurnal Literasi Psikologi Empati Terhadap Perilaku Prosocial Pada Mahasiswa. *Psikodinamika : Jurnal Literasi Psikologi*, 5(1), 97–108.
- Waruwu, M. (2024). Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1220–1230. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2141>
- Yusuf Suharto. (2020). Jurnal pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 327–346.
- Zainuddin, Z., Syihabuddin, S., Putra, A. P., & Nahadi, N. (2024). Developing Qur’an-Based Self-Assessment Instruments for Measuring and Internalizing Religious Character Values. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 9(2), 487–497. <https://doi.org/10.24042/tadris.v9i2.25027>
- Zuchdi, D. (n.d.). *EMPATI DAN KETERAMPILAN SOSIAL*.